

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang ditunjuk dengan keputusan pemerintah Daerah Kota/Kabupaten dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang dagangannya (Santoso, 2015). Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan dasar yang sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas infrastruktur yang sederhana dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli (Menkes, 2008).

b. Jenis-jenis Pasar

Menurut Kontjara (2015) jenis-jenis pasar dibagi menjadi dua yaitu menurut cara transaksi dan luas jaringan.

1) Pasar menurut cara transaksi

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-

menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

b) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

2) Pasar menurut luas jangkauan

a) Pasar Daerah

Pasar daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Pasar daerah juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.

b) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Pasar lokal juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

c) Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan.

Pasar nasional dapat dikatakan melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

d) **Pasar Internasional**

Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara. Pasar internasional dapat juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

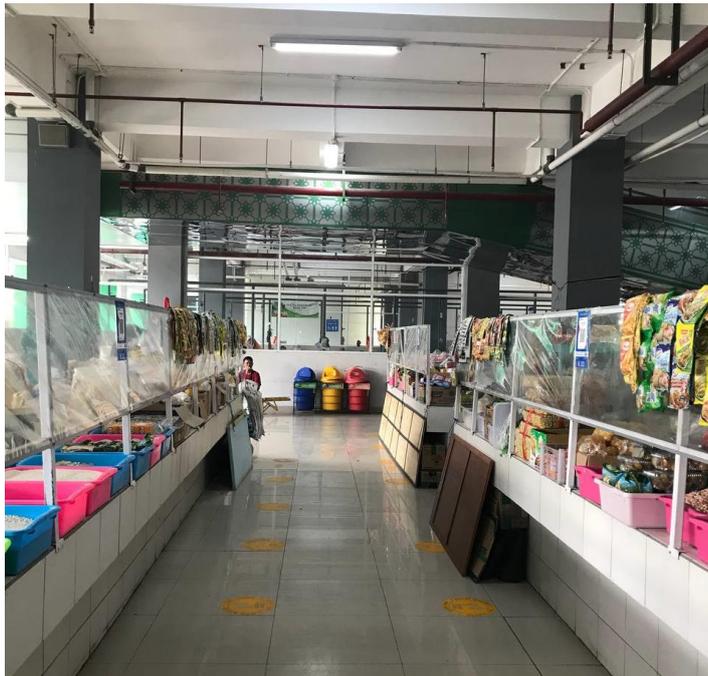
c. Pasar Sehat

Pasar Sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Permenkes, 2020). Pengembangan Pasar Sehat adalah upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari resiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan yang berasal dari pangan dan bahan berbahaya lainnya.

Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi kebersihan tempat-tempat dimana orang banyak beraktivitas setiap harinya.

Manfaat atau keuntungan adanya pasar sehat antara lain : meningkatkan kuantitas dan kualitas penjualan; lingkungan kerja yang lebih sehat; menurunnya angka penyakit yang disebabkan

pangan; akses memperoleh pangan yang lebih aman dan bergizi; terciptanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); meningkatnya pendapatan daerah; dan meningkatnya hubungan kerjasama antara para pedagang, pembeli dan pengelola.



Gambar 1. Gambaran Kondisi Pasar Sehat Prawirotaman
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Gambaran Kondisi Pasar Tidak Sehat Pasar Giwangan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sementara menurut kamus istilah lingkungan sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan (Undang-Undang, 2008). Menurut Adnani (2011), yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan

industry) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya). Sedangkan, menurut Notoadmodjo (2011), sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau suatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat dari gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin ribut dan sebagainya. Dengan demikian menurut Notoatmodjo (2011) sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Adanya sesuatu benda atau benda padat.
- 2) Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.
- 3) Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

b. Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa kategori (Arfina Rachman, 2011), yaitu :

- 1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya
 - a) Organik, misalnya, sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
 - b) Anorganik, misalnya, plastik, besi, kaleng, dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar
 - a) Mudah terbakar, misalnya, kertas, plastik, daun kering, kayu.
 - b) Tidak mudah terbakar, misalnya, kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk
 - a) Mudah membusuk, misalnya, sisa makanan, potongan daging, dan sebagainya.
 - b) Sulit membusuk, misalnya, plastik, karet, kaleng, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - a) *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan seringkali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
 - b) *Rubbish*, terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) *Rubbish* mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misalnya, daun kering, karet, dan sebagainya.

(2) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, misalnya kaca, kaleng, dan sebagainya.

- c) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.
- d) *Street sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
- e) *Dead animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
- f) *House hold refuse*, atau sampah campuran (misalnya, *garbage, ashes, rubbish*) yang berasal dari perumahan.
- g) *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
- h) *Demolition waste* atau *construction waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, seperti tanah, batu, dan kayu.
- i) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan, dan industri.
- j) *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan cair.
- k) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

c. Sumber-sumber Sampah

Sumber sampah dibedakan berdasarkan tempat dimana sampah tersebut terbentuk atau terkumpul (Wati Hermawati, Hartiningsih, Ikbal Maulana, 2015). Adapun sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

1) Sampah permukiman

Sampah permukiman yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.

2) Sampah pertanian dan perkebunan.

Sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti peptisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk untuk mengurangi penguapan dan penghambatan pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa didaur ulang.

3) Sampah dari kegiatan bangunan dan konstruksi gedung.

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun

anorganik. Sampah organik misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik misalnya: semen, pasir, batu bata, ubin, besi, baja, kaca dan kaleng.

4) Sampah dari sektor perdagangan.

Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan, terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dari restoran.

5) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan

Kantor pemerintah dan swasta biasanya tersiri dari kertas, alat tulis menulis, toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise foto, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

6) Sampah dari industri.

Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan). Sampah industri berupa bahan kimia yang seringkali beracun memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang atau digunakan kembali.

d. Dampak Sampah

Pembuangan sampah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan dampak negatif pada berbagai segi kehidupan maupun lingkungan. Dampak yang ditimbulkan sampah antara lain:

1) Dampak Bagi Kesehatan

Tempat pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah yang kurang memenuhi syarat atau tempat pembuangan sampah yang tidak terkontrol, merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya berbagai organisme dan menarik bagi binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit.

Menurut Alex S (2015) potensi bahaya yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampa dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit)
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan, salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditjangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini

sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanan yang berupa sisa makanan ternak.

2) Dampak Terhadap Lingkungan

Pencemaran sebagai dampak langsung dari timbunan sampah di lingkungan tempat pembuangan sampah karena timbunan sampah merupakan tempat bersarang dan penyebaran bibit penyakit sedangkan ditinjau dari segi keindahan timbunan sampah tidak sedap dipandang mata. Sampah yang berasal dari berbagai sumber berpotensi mencemari lingkungan baik lingkungan darat, udara, maupun air. Berikut ini pencemaran lingkungan menurut Alex S (2015) adalah sebagai berikut:

a) Pencemaran Lingkungan Darat

Pencemaran sebagai dampak langsung dari timbunan sampah di lingkungan tempat pembuangan sampah, pencemaran lingkungan darat berdampak pada segi kesehatan, hal ini disebabkan karena timbunan sampah merupakan tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, timbunan sampah tidak sedap dipandang mata.

b) Pencemaran Udara

Pencemaran udara sebagai dampak dari sampah adalah ditimbulkannya bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan

karbonmonoksida (CO), karbondioksida (CO₂), nitrogenmonoksida (NO), gas belerang, amoniak, dan asap di udara. Asap di udara ditimbulkan dari proses pembakaran sampah berbahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker.

c) Pencemaran Perairan

Pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air. Bahan-bahan pencemar yang masuk kedalam air tanah dapat muncul ke permukaan tanah melalui air sumur penduduk dan mata air. Jika bahan pencemar itu berupa B3 (bahan berbahaya dan beracun) misalnya air raksa (*merkuri*), *chrom*, *timbale*, *cadmium*, maka akan berbahaya bagi manusia, karena dapat menyebabkan gangguan pada syaraf, cacat pada bayi, kerusakan sel-sel hati atau ginjal.

Baterai bekas (untuk senter, kamera, sepatu menyala, jam tangan) mengandung *merkuri* atau *cadmium*, jangan di buang disembarang tempat karena B3 di dalamnya dapat meresap ke sumur penduduk. Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari

air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

3) Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Sampah yang dikelola dengan kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan, hal ini akan berdampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi bagi masyarakat disekitarnya. Menurut Alex S (2015) berikut ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari dampak sampah terhadap sosial dan ekonomi :

a) Dampak Sosial

(1) Memengaruhi keharmonisan atau kerukunan hidup masyarakat sekitar, warga yang sering membuang sampah di sekitar tempat tinggalnya dan mencemari lingkungan dapat menimbulkan ketidaksenangan antar tetangga. Hal ini dapat menimbulkan keretakan hubungan antara tetangga.

(2) Bau yang tidak sedap berpotensi menimbulkan suasana kurang nyaman bagi warga yang tinggal di

sekitar tempat pembuangan sampah, suasana kurang nyaman akan cenderung meningkatkan rasa emosional yang tinggi terhadap kehidupan bermasyarakat.

(3) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.

b) Dampak Ekonomi

(1) Pemandangan sampah yang menggunung dan berserakan pasti tidak sedap dipandang mata, apalagi bila ini terjadi pada lingkungan pariwisata, dampak negatif terhadap kepariwisataan akan langsung terasa.

(2) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).

(3) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti

tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki sehingga mengganggu jalannya roda perekonomian di lingkungan tersebut.

3. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang, 2008). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, Pengangkutan sampah, transfer dan transpor, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2008).

b. Mekanisme Pengelolaan Sampah

Mekanisme pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga,

pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan.

- 2) Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang cukup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), Pengangkutan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik, dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut), dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan akhir kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan .

Penanganan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

- a) Pemilahan di tempat

Timbulan sampah pada dasarnya tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya (Zullkifli, 2014). Sehingga membutuhkan penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya yang dilakukan

sebelum sampah ditempatkan atau dibuang ke pembuangan. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengelolaan sampah pada tahap-tahap selanjutnya. Kegiatan ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang (Sejati, 2008).

Salah satunya adalah pemilahan, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 17 ayat 2, pemilahan adalah mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah. Proses pemilahan sampah di TPA tidak efisien karena membutuhkan peralatan canggih dan biaya mahal. Sehingga pemilahan sampah dilakukan mulai dari sumber sampah. Pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah yang terdiri dari:

- (1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun 21,
- (2) sampah yang mudah terurai,
- (3) sampah yang dapat digunakan Kembali,
- (4) sampah yang dapat di daur ulang.

Adapun tempat sampah yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- (a) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor,

(b) memiliki tutup,

(c) mudah dibuka tanpa mengotori tangann dan mudah diangkut (Sarumantri, 2010).

b) Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari sumber sampah atau tempat penampungan sampah (kontainer) sampai ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan sampah. Biasanya menggunakan gerobak dorong atau mobil *pick up* khusus sampah. Prinsip cara Pengumpulan sampah yaitu mengusahakan agar sampah dari penampungan sampah dapat terangkut tanpa tercecer, baik di tempat asal maupun di perjalanan. Pada Pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan alat berupa gerobak atau truk ke tempat pembuangan sementara (Badan Standarisasi Nasional, 2002).

c) Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah yang sudah dikumpulkan dari los dan kios akan diangkut ke TPS, maksimal penahanan sampah selama 3 hari. Menurut Kepmenkes RI No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang

Penyelenggaraan Pasar Sehat, pengangkutan sampah di Pasar dilakukan minimal 1 kali 24 jam. Jenis sarana pengangkutan sampah yang digunakan seperti gerobak sampah ,becak sampah, motor sampah dan truk sampah. Sarana pengangkutan sampah yang digunakan harus memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Jenis sarana pengangkutan sampah yang digunakan seperti gerobak sampah ,becak sampah, motor sampah dan truk sampah. Saran pengangkutan sampah yang digunakan harus memenuhi persyaratan sesuai standar sebagai berikut:

- (1) Menggunakan bak dengan penutup agar sampah tidak berceceran.
- (2) Ada sekat pemisah.
- (3) Ada alat pengungkit.
- (4) Bak sampah tidak bocor.
- (5) Menggunakan bak dengan penutup agar sampah tidak berceceran.

- (6) Ada sekat pemisah.
- (7) Ada alat pengungkit.
- (8) Bak sampah tidak bocor.

d) Pengolahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pengolahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat 1 24 dilakukan dengan mengubah karakteristik sampah, komposisi dan jumlah sampah yang meliputi perubahan fisik, perubahan melalui proses kimia dan perubahan melalui proses biologi. Sampah dapat diolah tergantung dengan jenis dan komposisinya. Di Indonesia, sekitar 56% sampah dikelola oleh pemerintah. Sisanya dikelola dengan cara dibakar sebesar 35%, dikubur 7,5%, dikompos 1,6%, dan dengan cara lain 15,9% (Nilam, 2016).

Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengangkutan.
- (2) Pembuatan kompos

Pembuatan kompos yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos. Pengolahan dengan cara pengomposan dilakukan dengan cara menumpuk sampah pada lubang kecil tertentu untuk menghasilkan pupuk yang alamiah. Kompos yang terbuat dari sampah organik berfungsi untuk mereduksi timbunan sampah. Teknik pengomposan akan mengurangi sampah yang akan diangkut ke TPA.

(3) *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik (Alex S, 2015).

e) Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah *open dumping*, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Apapun teknik lain yaitu *sanitary landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah (Sejati, 2008).

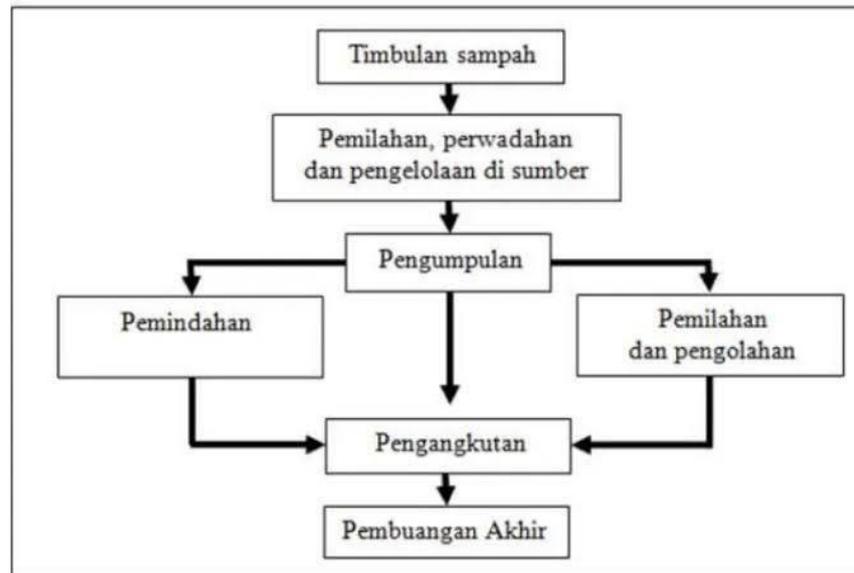


Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Sampah
(Sumber : SNI 19-2454-2002)

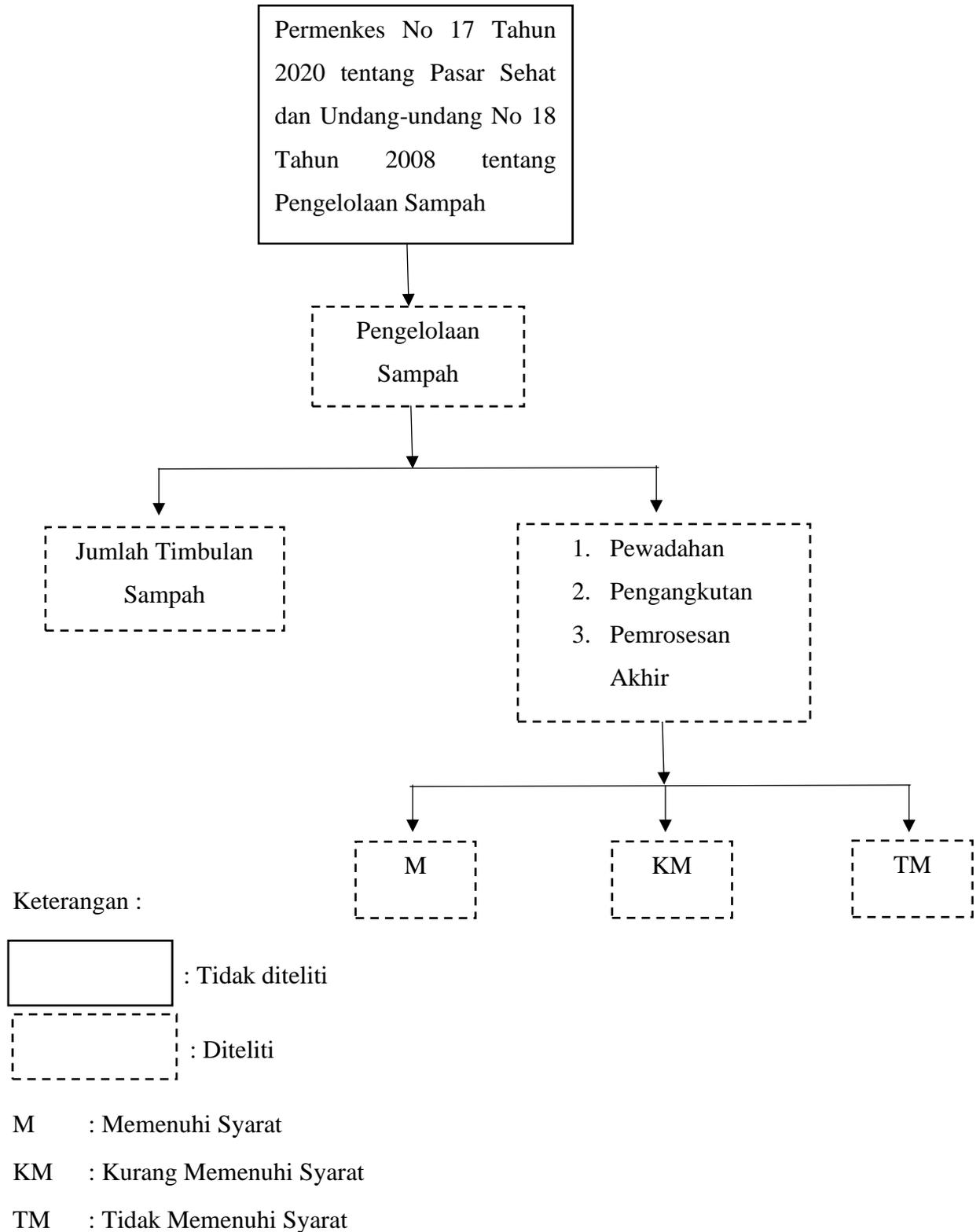
c. Persyaratan Pengelolaan Pasar Sehat

Menurut Permenkes No 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat persyaratan pengelolaan sampah pasar sehat sebagai berikut :

- 1) Setiap kios/los/Lorong tersedia tempat sampah basah dan kering. Sarana pembuangan sampah memiliki persyaratan diantaranya sebagai berikut:
 - a) Terbuat dari bahan kedap air.
 - b) Tidak mudah berkarat.
 - c) Tertutup dan kuat.
 - d) Mudah dibersihkan.
 - e) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vector.
 - f) Pemisahan sesuai jenis sampah.

- 2) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- 3) Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- 4) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang atau vector penular penyakit.
- 5) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- 6) Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke TPA.
- 7) Pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle).

B. Kerangka Konsep



C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengelolaan sampah buah dan sayur di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta ?
2. Berapa jumlah timbulan sampah buah dan sayur di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta ?
3. Bagaimana pewadahan sampah buah dan sayur di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengangkutan sampah buah dan sayur di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta ?
5. Bagaimana pemrosesan akhir sampah buah dan sayur di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta ?